

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi telah memberikan dorongan besar bagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk dalam bidang kesehatan. Perkembangan ini menciptakan kebutuhan akan solusi yang lebih efisien dan terintegrasi untuk menyimpan dan mengelola informasi medis, yang pada gilirannya mendorong perkembangan rekam medis elektronik.

Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Kemenkes RI, 2022). Sebagai upaya menyelenggarakan rekam medis elektronik salah satunya dengan pembuatan Rekam Kesehatan Personal (RKP) melalui perancangan *prototype*.

*Prototype* sangat penting dalam perancangan Rekam Kesehatan Personal (RKP) ini dikarenakan memiliki manfaat dalam pengembangan produk atau proyek diantaranya memvisualisasikan konsep, mengumpulkan umpan balik, penghematan waktu dan biaya, serta klarifikasi desain.

*Prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) dapat terkait erat dengan permasalahan *stunting*. Menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi *irreversibel* akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan atau infeksi berulang atau kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Sebagaimana diketahui bahwa di Indonesia kasus *stunting* mencapai 21,6 %, Provinsi Jawa Barat mencapai 20,2 %, dan Kota Tasikmalaya mencapai 22,4 % (Kemenkes RI, 2022b). Angka *stunting* tertinggi berdasarkan Provinsi tahun 2022 diantaranya Provinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Papua, Nusa Tenggara Barat dan Aceh mencapai 31,2% - 35,3%. Sedangkan angka *stunting* terendah berdasarkan Provinsi Tahun 2022 diantaranya Bali, DKI Jakarta, Lampung, Kepulauan Riau dan DI Yogyakarta yaitu 8,0% - 16,4%.

Tabel 1. 1 Jumlah *Stunting* tiga tahun terakhir

No	Nama Puskesmas	Jumlah <i>Stunting</i> Pertahun		
		2020	2021	2022
1	Kawalu	511	369	366
2	Karang anyar	594	412	599
3	Urug	201	127	216
4	Tamansari	319	610	98
5	Sangkalan	1148	245	263
6	Cibeureum	501	486	382
7	Kersanagara	305	356	289
8	Purbaratu	359	231	462
9	Tawang	113	92	116
10	Kahuripan	190	179	239
11	Cihideung	466	186	289
12	Cilembang	243	326	190
13	Mangkubumi	257	378	412
14	Sambong	197	220	224
15	Indihiang	516	228	319
16	Parakannyasag	240	203	186
17	Bungursari	272	191	107
18	Sukalaksana	238	251	147
19	Bantar	61	422	214
20	Cipedes	78	119	71
21	Panglayungan	279	175	224
22	Cigeureung	643	437	250
<b>Jumlah</b>		<b>7731</b>	<b>6423</b>	<b>5663</b>

Sumber : (Open Data Kota Tasikmalaya,2022)

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa data kasus *stunting* terbaru di tahun 2022 Puskesmas Kersanagara cukup tinggi dengan jumlah 289 balita. Puskesmas Kersanagara termasuk 10 besar kasus *stunting* di Kota Tasikmalaya dengan menempati posisi ke-6 dari 22 Puskesmas di Kota Tasikmalaya. Kasus *stunting* ini mayoritas disebabkan oleh asupan makanan dan pola asuh orang tua. Selama ini, upaya deteksi dini yang dilakukan di Puskesmas Kersanagara yaitu pemberian dan pemantauan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, pemantauan pemberian tablet tambah darah dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu, kunjungan ibu hamil dan balita resiko *stunting*, gizi buruk ataupun gizi kurang. Terdapat aplikasi e-PPGBM yang digunakan di Puskesmas Kersanagara untuk pencatatan, pelaporan, dan bahan untuk penyusunan

perencanaan program. Aplikasi tersebut sudah terintegrasi dengan Kemenkes baik tingkat Desa, Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan sampai Provinsi. Pada tingkat Rumah Sakit Aplikasi tersebut terkait dengan rujukan balita *stunting* ataupun gizi kurang dan gizi buruk. Namun demikian terdapat kekurangan diantaranya terlalu banyak item yang harus diisi untuk laporan, terkadang terdapat NIK balita *double* sehingga terkendala untuk menambahkan balita juga seringnya gangguan pada sistem.

Adapun keuntungan apabila dibuatkannya *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua agar dapat memantau pertumbuhan gizi anak melalui Rekam Kesehatan Personal (RKP). Rekam Kesehatan Personal (RKP) ialah kumpulan data terkait kesehatan yang diarsipkan dan dikelola oleh individu atau pihak yang terkait dengan Rekam Kesehatan Personal (RKP) tersebut. Tujuannya adalah untuk menyediakan ringkasan yang lengkap dan akurat mengenai sejarah kesehatan seseorang yang dapat diakses secara daring (Fitriyani et al., 2023).

Terdapat beberapa masalah mendasar yang menjadi alasan mengapa perlu dirancang Rekam Kesehatan Personal (RKP) ini diantaranya yaitu memungkinkan pemantauan pertumbuhan anak secara teratur, sehingga deteksi dini tanda-tanda *stunting* atau masalah pertumbuhan lainnya dapat dilakukan. Dengan pemantauan ini, intervensi dini bisa dilaksanakan lebih cepat untuk pengobatan dan perawatan yang tepat waktu. Selain itu, rekam kesehatan personal mencatat informasi penting tentang gizi dan kesehatan anak, seperti pola makan, riwayat vaksinasi, dan riwayat penyakit, yang membantu mengidentifikasi faktor risiko *stunting*.

Rekam Kesehatan Personal (RKP) merupakan solusi efektif dalam penanganan *stunting* dengan berbagai alasan kuat. Rekam Kesehatan Personal (RKP) ini memungkinkan deteksi dini dan pemantauan berkala pertumbuhan anak, serta menyediakan data kesehatan yang terintegrasi. RKP juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya kesehatan dan membantu dalam identifikasi serta penanganan faktor risiko komorbid. Dengan manfaat-manfaat tersebut, RKP memberikan landasan kuat untuk

pendekatan berbasis data dalam mencegah stunting dan memenuhi kebutuhan individu anak.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu variabel apa yang diperlukan dalam Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah stunting?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui upaya pencegahan *stunting* melalui perancangan *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah *stunting* di Puskesmas Kersanagara.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan data pada deteksi dini cegah *stunting*
- b. Merancang konsep desain Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah *stunting*
- c. Merancang desain *interface* Rekam Kesehatan Personal (RKP).

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Puskesmas

Melalui *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) ini diharapkan dapat mempermudah pihak puskesmas dalam melakukan upaya deteksi dini cegah stunting

### 2. Bagi Institusi

Sebagai penunjang dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP)

### 3. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana pengetahuan dan pemahaman terkait deteksi dini cegah *stunting* melalui perancangan *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) di Puskesmas Kersanagara.

## **E. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu variabel apa yang diperlukan dalam Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah stunting?

## **F. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu variabel apa yang diperlukan dalam Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah stunting?

## **G. Tujuan Penelitian**

### 3. Tujuan Umum

Mengetahui upaya pencegahan *stunting* melalui perancangan *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah *stunting* di Puskesmas Kersanagara.

### 4. Tujuan Khusus

- d. Mengidentifikasi kebutuhan data pada deteksi dini cegah *stunting*
- e. Merancang konsep desain Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah *stunting*
- f. Merancang desain *interface* Rekam Kesehatan Personal (RKP).

## **H. Manfaat Penelitian**

### 4. Bagi Puskesmas

Melalui *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) ini diharapkan dapat mempermudah pihak puskesmas dalam melakukan upaya deteksi dini cegah stunting

### 5. Bagi Institusi

Sebagai penunjang dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP)

### 6. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana pengetahuan dan pemahaman terkait deteksi dini cegah *stunting* melalui perancangan *prototype* Rekam Kesehatan Personal (RKP) di Puskesmas Kersanagara

## I. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Perancangan Rekam Kesehatan Personal (RKP) Untuk Deteksi Dini Cegah Stunting Pada Balita Di Posyandu (Wibowo et al., 2023)	Dilakukan penelitian yang sama mengenai perancangan <i>prototype</i> Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk deteksi dini cegah stunting	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan <i>output</i> sistem informasi berbasis <i>microsoft excel</i> , sedangkan penelitian saat ini akan menghasilkan <i>output prototype design interface</i> Rekam Kesehatan Personal (RKP)
2.	Prototipe Rekam Kesehatan Personal pada Pasien Diabetes Mellitus (Literature Review) (Fitriyani et al., 2023)	Penelitian yang dilakukan sama terkait <i>prototype</i> Rekam Kesehatan Personal (RKP)	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terkait <i>prototype</i> Rekam Kesehatan Personal kasus <i>Diabetes Mellitus</i> , sedangkan penelitian saat ini Rekam Kesehatan Personal (RKP) kasus <i>stunting</i>
3.	<i>Diablock Prototype</i> : Rekam Kesehatan Personal berbasis mobile	Penelitian yang dilakukan sama terkait <i>prototype</i> Rekam Kesehatan Personal (RKP)	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan <i>output</i> sistem informasi berbasis <i>microsoft excel</i> , sedangkan penelitian saat

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
	bagi diabetesi (Vokasi & Mada, 2022)		ini akan menghasilkan <i>output prototype</i> Rekam Kesehatan Personal (RKP)